

Vol.4 No.1 Desember 2015

ISSN CETAK 2407 - 4926  
ISSN ONLINE 2355 - 1720

# SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED



## ALAMAT REDAKSI

Jurusan PPSD FIP UNIMED Jl. Willem Iskandar Psr V  
Kotak Pos No. 1589-Medan 20221 Telp. 061-6613365, 6623943  
HP: 08126444652 - 08126341083 - 085358138587 / Fax : 061-6614002  
Email : [education\\_pgsd@unimed.ac.id](mailto:education_pgsd@unimed.ac.id)  
Laman : [jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school](http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school)

Terbit dua kali setahun pada Juni dan Desember. Berisi tulisan dari hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran, ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, bahasa, seni, sosial, fenomena, dan pengabdian masyarakat.

**Pimpinan Redaksi**

Dr. Irsan, M.Pd., M.Si.

**Sekretaris Redaksi**

Elvi Mailani, S.Si., M.Pd

**Reviewer**

Prof. Dr. Saraka, M.Pd (UNIVERSITAS MULAWARMAN KALIMANTAN TIMUR)

Prof. Dr. Salfen Hasri, M.Pd. (UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA)

Prof. Dr. Abdul Rahman A. Gani, S.H., M.Pd. (PASCASARJANA UHAMKA JAKARTA)

Dr. Nasrun, MS. (UNIVERSITAS NEGERI MEDAN)

**Tim Editor**

Prof. Dr. Yusnadi, MS. (UNIVERSITAS NEGERI MEDAN)

Prof. Dr. Mustafa Kamil, M.Pd. (UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG)

Prof. Dr. Syahrial, M.Pd. (UNIVERSITAS NEGERI PADANG)

Dr. Suryaman, M.Pd. (PASCASARJANA UNIV. PGRI ADIBUANA SURABAYA)

**Pelaksana Teknis**

Nurul Annisa

Mifta Khairina



## DAFTAR ISI

PEMENUHAN PENILAIAN KINERJA GURU (PKG) BAGI GURU SDN 101801 DAN SDN 108075 KECAMATAN DELI TUA KABUPATEN DELI SERDANG. (Halimatussakdiah, Khairul Anwar, 1-10)

PENGUASAAN KONSEP DASAR IPA PADA MAHASISWA PGSD UNIMED MELALUI PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES. (Lala Jelita Ananda, Khairul Anwar, 11-18)

PENERAPAN MODEL BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH. (Tiur Malasari, 19-31)

PENERAPAN METODE DISKUSI BERBANTUAN LKS UNTUK MEMPERBAIKI KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS VIII-2 SMP NEGERI 4 MEDAN. (Elza Yeni, 32-41)

MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE *JIGSAW* DALAM HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IX-4 SMP NEGERI 1 BANGUN PURBA. (Erhaini Purba, 42-52)

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (*TEAM GAMES TOURNAMENT*) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS DI KELAS VII-5 SMP NEGERI 3 PERCUT SEI TUAN. (Idawati, 53-65)

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGASI DALAM MENINGKATKAN HASILBELAJAR PK<sub>n</sub> SISWA KELAS IX-7 SMP NEGERI 1 BANGUN PURBA. (JuriahPurba, 66-74)

TEACHING AND LEARNING SYSTEM OF EQUATIONS IN TWO VARIABLES IN COOPERATIVE LEARNING WITH (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) STAD TYPE (Glory Indira Diana Purba, 75-90)

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) DALAM PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IX-10 SMP NEGERI 4 MEDAN. (Isak Ritonga, 91-98)

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DI KELAS VII-7SMP NEGERI 1 BANGUN PURBA. (Pujien Barus, 99-107)

PENGARUH KOMPETENSI MENGAJAR GURU DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KONSEP DIRI DAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SD KELAS VI. (Reflina Sinaga, 108-114)

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TUTOR SEBAYA DI SMP NEGERI 3 SATU ATAP BANGUN PURBA. (Asmiah, 115-126).

PENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MICROSOFT EXCEL DENGAN MENGGUNAKAN METODE TUTOR SEBAYA DI KELAS VIII-D SMP NEGERI 1 BATANGKUIS. (Hari Indrawan Siregar, 127-140)

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VIII-2 SMP NEGERI 4 MEDAN. (Nurul Huda, 141-150)

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING PADA BIDANG STUDI SENI BUDAYA DI KELAS VII-6 SMP NEGERI 7 MEDAN. (Lora Elpina, 151-163)

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN 028229 PAYAROKA KOTA BINJAI. (Wesly Silalahi, 164-171)

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* DALAM  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA  
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA  
KELAS V SDN 028229 PAYAROKA KOTA BINJAI**

**Wesly Silalahi**

Dosen jurusan PPSD Prodi Pgsd FIP UNIMED

Surel: wesly\_silalahi02@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*. Dari hasil penelitian pada siklus I diketahui keterampilan berbicara siswa masih rendah dengan ketuntasan klasikalnya 16,67% dari keseluruhan jumlah siswa. Pada siklus I pertemuan kedua, mengalami peningkatan menjadi 36,12%. Meskipun telah terjadi peningkatan keterampilan berbicara pada siswa, namun hasil yang didapatkan masih belum sesuai dengan nilai ketuntasan keterampilan berbicara yaitu 70. Untuk itu, peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II. Pada siklus II pertemuan pertama, didapati bahwa keterampilan berbicara siswa meningkat dengan persentase ketuntasan mencapai 61,11%. Pada siklus II pertemuan kedua peningkatan ketuntasan keterampilan berbicara siswa mencapai 91,67%.

Kata Kunci : Model *Time Token*, Keterampilan Berbicara.

**PENDAHULUAN**

Berbicara merupakan salah satu komponen dasar yang paling penting dalam berkomunikasi. Hal ini dikarenakan melalui berbicara, setiap manusia dapat berkomunikasi secara normal dengan manusia lain. Melalui berbicara juga, setiap orang dapat mengungkapkan apa yang dia pikirkan, rasakan, alami, inginkan, dan masih banyak lagi. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap orang.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang wajib dikuasai oleh seluruh siswa pada semua jenjang pendidikan. Di

dalam Bahasa Indonesia terdapat 4 komponen keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, salah satunya adalah keterampilan berbicara. Kemampuan seseorang dalam berbahasa dapat mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan.

Kemampuan seseorang dalam berbicara tidak hanya dilihat dari kemampuannya dalam mengeluarkan kata-kata, namun dilihat juga dari keterampilannya dalam menyampaikan kata-kata tersebut. Di

dalam berbicara, terjadi komunikasi lisan dengan orang lain, baik secara langsung bertatap muka dengan orang yang diajak bicara, ataupun melalui alat komunikasi, seperti telepon, handphone, ataupun video.

Sebuah komponen komunikasi lisan yang efektif adalah pragmatika, yakni konvensi-konvensi sosial yang mengarahkan interaksi lisan yang tepat dengan orang lain. Pragmatika mencakup tidak hanya peraturan-peraturan mengenai etiket, bergantian berbicara dalam suatu percakapan, berpamitan bila hendak pergi, dan sebagainya, tetapi mencakup pula strategi-strategi mengawali dan mengakhiri percakapan, mengubah subjek pembicaraan, menceritakan kisah, dan berdebat secara efektif. Anak-anak terus memperbaiki pengetahuan mereka mengenai pragmatika sepanjang tahun-tahun sekolah dasar.

Di Sekolah Dasar khususnya, masih sangat minim terdapat siswa yang memiliki keterampilan dalam berbicara. Siswa masih belum mampu mengungkapkan apa yang mereka pikirkan dan rasakan. Mereka cenderung lebih suka diam saat guru mengajukan pertanyaan seputar materi yang mereka pelajari. Hal itu bukan sepenuhnya dikarenakan mereka tidak mengetahui jawaban atas pertanyaan tersebut, namun mereka tidak memiliki keberanian untuk mengatakannya.

Situasi seperti ini bukan sepenuhnya terjadi karena kesalahan siswa. Namun, bisa juga terjadi

karena kurangnya model pembelajaran yang dikuasai guru dalam menerapkan materi pembelajaran. Pada kenyataannya saat ini masih banyak guru yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (teacher oriented). Dalam proses belajar mengajar guru lebih sering menggunakan metode mengajar yang monoton, yaitu dengan metode ceramah, dan tanya jawab. Hal ini tentu akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Oleh karena itu sudah seyakinya dalam kegiatan belajar mengajar, guru memvariasikan cara mengajarnya dengan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif digunakan untuk mempengaruhi perhatian siswa, agar sepenuhnya tertuju dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Melalui observasi awal yang peneliti lakukan pada siswa kelas V SDN 028229 Payaroba Kota Binjai, masih ditemukan banyak siswa yang kurang terampil dalam berbicara, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari kurangnya kosakata yang dimiliki siswa dalam mengungkapkan pendapatnya terhadap suatu permasalahan. Padahal, terdapat beberapa kompetensi dasar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengharuskan siswa terampil dalam berbicara, misalnya menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi

di sekitar secara lisan. Begitu pula di dalam diskusi, seringkali kegiatan diskusi tidak berjalan lancar karena siswa tidak mampu mengungkapkan buah pikirannya melalui kosakata yang baik dan benar. Kegiatan diskusi pun menjadi sangat membosankan dan kaku. Selain itu, keberanian siswa dalam berbicara juga masih sangat rendah.

Bergerak dari pernyataan diatas, menurut penulis, salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dalam hal ini, peneliti mencoba menggunakan Model Pembelajaran *Time Token* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V. Model pembelajaran *Time Token* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan kupon berbicara sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dimana setiap kupon mempunyai waktu berbicara selama 30 detik. Model pembelajaran ini melibatkan semua siswa dalam pelaksanaannya, sehingga fikiran dan perhatian siswa akan tetap tertuju pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berlokasi di SDN 028229 Payaroba Kota Binjai pada bulan April sampai Juni 2013. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Rumusan masalah

dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan Model pembelajaran *Time Token* dapat Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 028229 Payaroba Kota Binjai T.A?”

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam mata pelajaran bahasa Indonesia siswa SD kelas V dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Time Token* di SDN 028229 Payaroba Kota Binjai. Populasi penelitian adalah seluruh siswa Kelas V di SDN 028229 Payaroba Kota Binjai T.A. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah: Model pembelajaran *Time Token* dan Keterampilan Berbicara.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada tindakan siklus I dan siklus II, peneliti bertindak selaku guru pelaksana kegiatan pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token* sedangkan wali kelas IV bertindak selaku observer (pengamat) yang mengamati proses pembelajaran yang dilakukan peneliti dan keaktifan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan, berupa pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan kelas setiap siklus dilakukan selama dua kali pertemuan, pelaksanaan siklus II dilakukan berdasarkan refleksi dan dilakukan perbaikan dan pengembangan pelaksanaan pembelajaran dengan langkah-langkah pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal: Pada tindakan awal, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. Kemudian dilanjutkan dengan mengabsensi siswa untuk mengecek kehadiran siswa. Nama siswa dipanggil satu persatu dan siswa yang dipanggil namanya tunjuk tangan. Melakukan appersepsi, guru mengaitkan materi yang akan disampaikan dengan memberikan motivasi kepada siswa. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan siswa mendengarkan dengan seksama.

Guru menjelaskan materi pelajaran yaitu mengenai persoalan faktual. Guru menanyakan kepada siswa beberapa contoh persoalan faktual yang sedang terjadi saat ini. Siswa yang mengetahui tunjuk tangan dan menjawab pertanyaan guru. Selanjutnya, Guru membagi siswa dalam 6 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 6 orang siswa. Setelah semua siswa bergabung dikelompoknya, Guru membagikan kupon berbicara kepada siswa dan masing-masing siswa mendapat 2 kupon berbicara dimana satu kupon memiliki waktu 30 detik.

Guru menugaskan setiap kelompok untuk membahas persoalan faktual yang telah dijelaskan sebelumnya. Dan Guru mengamati dan memfasilitasi jalannya diskusi.

Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya. Guru menyuruh siswa dari kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok pertama. Siswa yang ingin menyampaikan pendapatnya harus memberikan terlebih dahulu kupon berbicara yang ia miliki. Siswa kemudian memberikan tanggapan, kritik, dan saran terhadap hasil diskusi kelompok pertama.

Demikian seterusnya sampai semua siswa berbicara dan kupon berbicara yang dipegangnya habis. Guru mengamati siswa yang menggunakan kupon bicarannya dan siswa yang tidak menggunakan kupon bicarannya. Guru menilai siswa yang memberikan pendapatnya sesuai dengan lembar observasi penilaian keterampilan berbicara. Guru bersama siswa membahas hasil diskusi yang baru dilaksanakan. Guru memberikan kesempatan bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami dari materi yang telah diajarkan. Guru meluruskan kesalahpahaman dan memberikan penguatan.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel Rekapitulasi Nilai Pada Siklus I, dan Siklus II Siswa

Nomor Responden	Siklus I		Siklus II	
	Pert I	Pert II	Pert I	Pert II
01	50	60	65	95
02	45	60	65	95
03	45	60	65	90
04	45	60	65	65
05	70	90	95	100
06	45	65	75	90
07	60	70	85	100
08	60	60	75	95
09	45	60	65	65
10	60	70	85	90
11	90	95	100	100
12	45	75	85	100
13	50	60	65	95
14	70	70	85	100
15	60	75	90	95
16	45	60	65	100
17	90	90	95	95
18	60	65	85	95
19	45	60	65	100
20	70	75	90	90
21	50	60	65	100
22	60	65	90	100
23	50	65	90	90
24	50	65	75	90
25	60	60	65	65
26	50	60	65	95
27	50	70	90	100
28	60	65	85	95
29	50	65	85	90
30	50	60	65	95
31	50	60	65	100
32	60	60	65	90
33	60	70	95	100
34	60	65	90	90
35	80	90	100	100
36	60	95	100	100
<b>Jumlah siswa yang terampil</b>	6 orang	13 orang	22 orang	33 orang
<b>Ketuntasan Klasikal</b>	16,67%	36,12%	61,11%	91,67%



Dengan model pembelajaran *time token* dapat terlihat perubahan dengan meningkatnya persentase berbicara siswa Untuk mendukung penjelasan di atas dapat dilihat pada tabel persentase belajar siswa dari Siklus I dan Siklus II di atas.

Peningkatan keterampilan berbicara siswa dari siklus I pertemuan I sampai dengan siklus II pertemuan II dimana berdasarkan ketuntasan secara klasikal pada kondisi awal (16,67%), siklus I (36,12%), dan pada siklus II mencapai (91,67%).

### **Pembahasan**

Secara umum, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan persoalan faktual pada kelas V SDN 028229 Payaroba Kota Binjai dengan menggunakan model pembelajaran *time token* dapat terlihat perubahan dengan meningkatnya persentase berbicara. Siswa yang terampil dalam berbicara pada siklus I pertemuan I sebanyak 6 orang siswa (16,67%) dan yang belum terampil sebanyak 30 orang siswa (83,33%), pada siklus I pertemuan II sebanyak 13 orang siswa (36,12%) yang terampil berbicara dan yang belum terampil sebanyak 23 orang siswa (63,88%). Pada siklus II diperoleh hasil keterampilan siswa dimana pada siklus II pertemuan I sebanyak 22 orang siswa (61,11%) yang dinyatakan terampil dan sebanyak 14 orang siswa (38,9%) yang dinyatakan tidak terampil. Pada siklus II pertemuan II, didapati

sebanyak 33 orang siswa (91,67%) yang dinyatakan terampil, dan sebanyak 3 orang siswa (8,33%) yang dinyatakan tidak terampil berbicara.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan ialah masih banyak ditemui siswa yang tidak terampil berbicara. Hanya 3 orang siswa saja yang mampu terampil dalam berbicara sementara 33 orang siswa lainnya masih ragu-ragu, malu-malu, dan bahkan beberapa siswa tidak berani berbicara.

Oleh karena itu, peneliti melakukan suatu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *time token* yang diharapkan penggunaannya dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Setelah pemberian pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *time token* yaitu dengan cara memberikan kartu kupon berbicara yang berjumlah 2 buah kepada setiap siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia pada materi pokok persoalan faktual di SDN 028229 Payaroba Kota Binjai. Pada siklus I pertemuan I keterampilan berbicara siswa secara klasikal yaitu 16,67%. Pada siklus I pertemuan II keterampilan berbicara siswa meningkat menjadi 36,12%.

Berdasarkan hasil pada siklus I dalam 2 kali pertemuan, maka diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *time token* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang

dilakukan peneliti masih belum optimal dalam penggunaannya, maka peneliti perlu melanjutkan ke siklus II.

Siklus II yang merupakan perbaikan dari siklus I melalui penggunaan model pembelajaran *time token* menunjukkan perubahan hasil yang meningkat. Pada siklus II pertemuan I, diperoleh tingkat ketuntasan keterampilan berbicara siswa secara klasikal sebesar 61,11%. Kemudian dilanjutkan pada siklus II pertemuan II yang memperoleh hasil ketuntasan keterampilan berbicara siswa secara klasikal yaitu sebanyak 91,67%.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta observasi yang dilakukan dari siklus I hingga siklus II, penggunaan model pembelajaran *time token* yang diterapkan oleh peneliti secara klasikal dipandang baik dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi pokok persoalan faktual siswa kelas V SDN 028229 Payaroba Kota Binjai.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian ini, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, antara lain :

a. Model pembelajaran *time token* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi pokok persoalan faktual.

b. Model pembelajaran *time token* merupakan salah satu alat bantu yang memungkinkan siswa untuk mencapai ketuntasan belajar di sekolah.

c. Dari hasil penelitian pada siklus I diketahui keterampilan berbicara siswa masih rendah. Siswa yang mencapai ketuntasan keterampilan berbicara persentase ketuntasan belajarnya hanya mencapai 16,67% dari keseluruhan jumlah siswa. Pada siklus I pertemuan kedua, siswa yang mencapai ketuntasan keterampilan berbicara mengalami peningkatan persentase ketuntasan keterampilannya menjadi 36,12%. Meskipun telah terjadi peningkatan keterampilan berbicara pada siswa, namun hasil yang didapatkan masih belum sesuai dengan nilai ketuntasan keterampilan berbicara yaitu 70. Untuk itu, peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II. Pada siklus II pertemuan pertama, didapati bahwa keterampilan berbicara siswa meningkat dengan persentase ketuntasan mencapai 61,11%. Pada siklus II pertemuan kedua ini kembali terjadi peningkatan ketuntasan keterampilan berbicara siswa mencapai 91,67%. Hal ini membuktikan bahwa ketuntasan keterampilan berbicara siswa sampai pada siklus II pertemuan kedua telah mencapai lebih dari 70%.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aqip, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi.dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dewi R. 2010. *Profesionalisasi Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan : Pasca Sarjana UNIMED.
- Istarani. 2012. 58 *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kosasih. 2006. *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Moeslichatoen, R. 2004. *Model Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin, Syah. 2004. *Kompeten Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohmadi, M. 2008. *Teori dan Aplikasi Bahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soemardji. 1992. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Tarigan, Guntur. 2007. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY